

Tantangan dan Model Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 di Perguruan Tinggi

Noni Dwi Sari^{1✉}, Priarti Megawanti¹, Jan Setiawan²

(1) Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Indraprasta, Indonesia

(2) Teknik Elektro, Universitas Pamulang, Indonesia

✉ Corresponding Author
[nonidwisari@gmail.com]

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang menyerang dunia pada tahun 2020 membawa dampak yang sangat besar di berbagai sektor kehidupan. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor utama yang terdampak secara drastis oleh pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Kebijakan negara terkait bidang pendidikan pada masa pandemi adalah dengan meniadakan pembelajaran tatap muka. Pandemi COVID-19 telah mengubah pembelajaran yang diselenggarakan di kampus secara revolusioner. Dalam waktu cepat sekolah terutama perguruan tinggi dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pertanyaan mengenai apakah setelah pandemi ini berakhir, model pembelajaran di perguruan tinggi akan kembali ke masa sebelum pandemi atau tetap menggunakan model pembelajaran sewaktu masa pandemi atau apakah memungkinkan bentuk pembelajaran yang merupakan kolaborasi dari masa sebelum pandemi dan saat masa pandemik, menjadi dasar kajian ini. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis kembali tantangan pembelajaran yang dihadapi pada pendidikan tinggi selama masa COVID-19 dan mengkaji model pembelajaran alternatif yang bisa dilakukan pasca pandemi COVID-19 khususnya pada pendidikan tinggi. Dalam studi ini disampaikan latar belakang perubahan yang terjadi selama pandemi COVID-19, dan perubahan model pembelajaran di pendidikan tinggi. Kemudian, model pembelajaran masa pandemi dan pasca pandemi akan ditinjau. Selanjutnya, beberapa model pembelajaran masa pandemi akan diuraikan. Akhirnya, model pendidikan tinggi pasca pandemi akan digambarkan.

Kata Kunci: *Tantangan Pendidikan Pasca Pandemi, Model Pembelajaran, Pandemi, Pembelajaran Daring, Pendidikan Tinggi.*

Abstract

The COVID-19 pandemic that hit the world in 2020 had a massive impact on many aspects of life. The world of education is one of the major sectors in which the COVID-19 pandemic has severely impacted. During the pandemic, the state's education policy eliminated face-to-face learning. The COVID-19 pandemic has changed the way students learn on campus. Schools, particularly tertiary institutions, were forced to implement online learning quickly. The study is based on the question of whether, after the pandemic, the form of learning in tertiary institutions will return to the pre-pandemic period or continue to use the form of learning during the pandemic, or whether forms of learning that are collaborations from the pre-pandemic period and during the pandemic are possible. The purpose of this research was to re-evaluate the challenges associated with education during the COVID-19 pandemic and look at potential solutions. This study provides context for the changes that occurred during the COVID-19 pandemic and changes in higher education learning models. The learning model will then be reviewed both during and after the pandemic. Following that, several learning models used during the pandemic will be described. Finally, the post-pandemic higher education model will be presented.

Keywords: *Post-Pandemic Education Challenge, Learning Model, Pandemic, Online Learning, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang menyerang dunia pada tahun 2020 membawa dampak yang sangat besar di berbagai sektor kehidupan. Setiap negara bergegas untuk mengambil berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Upaya yang dilakukan kebanyakan negara dalam memutus mata rantai penyebaran virus diantaranya melakukan pelarangan untuk mengadakan acara dan pertemuan publik, pembatasan untuk tetap tinggal di rumah, pembatasan transportasi baik domestik maupun internasional dan pelacakan kontak yang terinfeksi, meniadakan kegiatan keagamaan yang mengumpulkan banyak orang dan berpotensi terjadi kerumunan massa serta menutup pembelajaran tatap muka. Kebijakan negara terkait bidang pendidikan pada masa pandemi adalah dengan meniadakan pembelajaran tatap muka. Pandemi COVID-19 mengubah pembelajaran yang diselenggarakan di kampus secara revolusioner. Dalam waktu cepat sekolah terutama perguruan tinggi dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Berbagai tantangan dihadapi dalam pembelajaran daring ini tidak hanya bagi peserta didik namun juga bagi para pendidik bahkan keluarga di rumah. Berbagai penelitian untuk memahami perubahan yang terjadi dan tantangan yang menyertai perubahan pembelajaran sebelum dan masa pandemi telah banyak dilakukan. Salah satu contohnya penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring khususnya di Universitas Negeri Surabaya telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan permasalahan masih tergolong sedang untuk mahasiswa pada aspek pedagogik dan standar teknis ketersediaan perangkat, serta komitmen pada mahasiswa. Hasil yang berbeda didapatkan pada dosen yang hanya memiliki permasalahan pada aspek pedagogik (Warsito dkk, 2022).

Mengawali tahun 2022, laporan mengenai penurunan kasus COVID-19 di berbagai negara termasuk negara-negara Asia memberikan kabar yang menggembirakan untuk seluruh sektor kehidupan. Pendidikan pun bersiap untuk membentuk ulang pembelajaran yang sesuai setelah masa *new normal* ini. Pasca pandemi merupakan suatu era baru di dunia yang akan mempengaruhi berbagai sektor tak terkecuali pendidikan. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan menjadi hal krusial yang perlu dilakukan. Timbul pertanyaan, apakah setelah pandemi ini berakhir, bentuk pembelajaran di perguruan tinggi akan kembali ke masa sebelum pandemi atau tetap menggunakan bentuk pembelajaran dimasa pandemi atau apakah memungkinkan bentuk pembelajaran yang merupakan kolaborasi dari masa sebelum pandemi dan di masa pandemi? Kajian ini dilakukan untuk menganalisis kembali tantangan pembelajaran yang dihadapi pada pendidikan tinggi selama masa COVID-19 dan mengkaji alternatif bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan pasca pandemi COVID-19 khususnya pada pendidikan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan tinggi di Indonesia berlandaskan pada Tridarma Perguruan Tinggi. Landasan ini menyangkut pada tiga aspek penting yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada kondisi normal kegiatan ini selalu dilakukan dengan pertemuan tatap muka (*on site*). Hal ini dikarenakan kegiatan ini memerlukan interaksi mendalam antara peserta dengan tutor, antara peneliti dan objeknya (manusia dan alam). Selama masa pandemi berlangsung, bidang-bidang ilmu terapan atau memerlukan lingkungan alam dan manusia sebagai objek untuk pembelajarannya mengalami perubahan (Alawi dkk, 2022).

Djumransyah (2004: 22) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai nilai yang terdapat dalam masyarakat dan nilai kebudayaan. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa pendidikan menjadi proses yang tidak akan pernah berhenti dalam artian selalu dinamis mengikuti tata nilai ideal masyarakat dan pertumbuhan kebudayaan dari zaman ke zaman. Oleh karena itu pendidikan selalu berkembang memasuki setiap fase perubahan mengadaptasi apa yang pendidikan hasilkan, misalnya saat ini pendidikan memasuki fase revolusi industri 4.0 (Jiang dkk, 2021).

Darmayanti (2007) mengemukakan konsep pembelajaran di perguruan tinggi dengan perspektif paradigma lama dan baru yang diberikan berupa komparasi dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komparasi Prerspektif Paradigma Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.

Paradigma Lama	Paradigma Baru
<ul style="list-style-type: none"> • Mata kuliah sesuai yang diberikan dalam program studi • Registrasi dan kegiatan akademik sangat tergantung pada kalender akademik • Universitas berada di lokasi tertentu • Lama kuliah dibatasi perolehan gelar • Umur berkisar 18-25 tahun • Tergantung kekuatan institusinya • Keluaran/produknya bersifat tunggal • Mahasiswa diperlakukan sebagai objek • Pembelajaran dilakukan di dalam kelas • Bersifat multikultur • Konsepnya merupakan suatu kesatuan yang besar • <i>Single discipline</i> • Terfokus pada institusi • Dibiayai pemerintah • Teknologi merupakan investasi yang mahal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih mata kuliah sesuai keinginan • Registrasi dan kegiatan akademik terbuka sepanjang tahun • Universitas bersifat maya • Belajar sepanjang hayat • Umur mulai 18 tahun hingga tidak terbatas • Tergantung penilaian pasar • Informasi yang diperoleh dapat digunakan ulang • Mahasiswa dianggap sebagai konsumen • Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja • Bersifat global • Konsepnya kecil dan terpilah pilah • <i>Multi discipline</i> • Terfokus pada pasar • Dibiayai melalui dana masyarakat • Teknologi sebagai unsur pembeda

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini dilakukan metode kajian melalui penelusuran kepustakaan. Langkah penelusuran kepustakaan yang dilakukan dimulai dengan melakukan formulasi permasalahan yang ditentukan mengenai tantangan yang dihadapi oleh institusi Perguruan Tinggi pasca pandemi COVID 19 dan model pembelajaran yang memungkinkan diimplementasikan untuk mendukung pembelajaran. Berikutnya melakukan penelusuran literatur untuk memperoleh data sekunder dari artikel atau buku yang ditelusuri melalui basis data *google scholar* dan *reseachgate*. Dalam penelusuran artikel digunakan kata kunci, *higher education after pandemic*, pendidikan tinggi pasca pandemi, pendidikan tinggi di masa pandemi di Asia, model pembelajaran alternatif di perguruan tinggi pasca pandemi COVID-19 dan *alternative learning models post COVID-19 pandemic*. Daftar artikel atau buku yang diperoleh dari penelusuran tersebut pada tahap awal dilakukan pemilihan sejumlah artikel yang relevan. Kemudian dari artikel yang relevan ini dilakukan reduksi dengan memilih artikel atau buku yang terkait dengan model pembelajaran kolaboratif, *blended learning* dan berbasis permainan, yang terbit mulai dari tahun 2020 dan pasca pandemi mulai dari tahun 2022. Dari artikel dan buku yang diperoleh dilakukan analisis dan interpretasi terkait, 1) *compare* (mencari kesamaan); 2) *contrast* (mencari ketidaksamaan); 3) *critize* (memberi pandangan); 4) *synthesize* (mem- bandingkan); dan 5) *summarize* (meringkas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelusuran literatur diperoleh 40 artikel yang relevan dengan tema kajian dan sesuai dengan kriteria penerbitan mulai dari tahun 2020. Kumpulan artikel tersebut dapat direduksi hingga menjadi 27 artikel yang mendukung tema kajian yang diangkat. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penulis mengkategorikan pembelajaran pendidikan tinggi menjadi dua hal pokok yakni selama masa pandemi dan pasca pandemi.

Tantangan Pendidikan tinggi di Asia selama masa pandemi

Perubahan kehidupan yang cepat, dibutuhkan sumberdaya manusia yang mampu menjawab tantangan perubahan jaman. Saat ini berbagai inovasi dibidang pendidikan telah dilakukan agar memiliki dampak pada peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Arifin & Muslim, 2020). Indrawati (2020) menguraikan tantangan yang dimiliki pendidikan tinggi di Indonesia dalam masa pandemi COVID-19 yaitu:

- a. Permintaan terhadap pendidikan tinggi berdampak menurun.
- b. Metode belajar mengajar berubah cara daring.
- c. Berbagai masalah yang muncul dalam metode cara daring seperti keterbatasan biaya pulsa internet, civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara daring, lemahnya kualitas pengajar, keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar seperti laptop atau *smartphone*.
- d. Ketersediaan sinyal dan gangguan sinyal serta kejenuhan dalam pelaksanaan kuliah daring yang dialami pengajar dan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiang dkk (2021) terkait kesehatan mental mahasiswa di empat negara yakni Malaysia, Indonesia, Thailand dan China menunjukkan hasil bahwa kecemasan mahasiswa menjadi faktor utama masalah kesehatan mental selama pandemi yang kemudian diikuti oleh depresi serta stress yang muncul akibat perubahan gaya hidup yang tidak terduga. Perubahan rutinitas harian seperti menurunnya aktivitas sosial dan kontak fisik satu orang dengan lainnya menimbulkan berbagai emosi negatif maupun positif (Aristovnik dkk, 2020). Sebagai bentuk campur tangan tidak hanya dari pemerintah namun juga dari pihak lain sangat diperlukan agar dapat membantu mahasiswa dalam menjaga kesehatan mentalnya (Sumantyo, 2020). Model pembelajaran yang berkembang selama masa pandemi adalah pembelajaran daring *distance learning* yang membutuhkan dukungan sumber daya dosen yang profesional, responsif dan mampu melakukan terobosan riset. Namun, pandemi COVID-19 telah menjadi koreksi penting yang menunjukkan kelemahan utama gagasan besar sistem digitalisasi kampus atau *Cyber University* dan sistem pembelajaran daring *distance learning* karena sarana sistem jaringan telekomunikasi Indonesia belum merata (Karim, 2020).

Perguruan tinggi di Cina telah melakukan langkah langkah proaktif dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Seiring dengan ditutupnya kampus untuk melaksanakan pembelajaran langsung dan menggantinya dengan pembelajaran daring berbagai kesulitan dihadapi oleh pendidikan tinggi di Cina diantaranya: kelemahan infrastruktur pengajaran daring, pengalaman guru (termasuk hasil belajar yang tidak merata yang disebabkan oleh pengalaman), kesenjangan informasi dan lingkungan yang kompleks di rumah. Pada awal masa COVID-19 Komisi Pendidikan Tinggi di Filipina sempat menanggukuhkan keputusan pembelajaran daring dikarenakan sebagian besar guru dan siswa tidak menyetujui pembelajaran daring karena berbagai faktor yang berbeda yang menunjukkan universitas di Filipina belum siap untuk mengimplementasikan pembelajaran daring di masa pandemi (Toquero, 2020). Berbagai pendekatan pedagogi dan kebijakan pemerintah berusaha diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain peserta didik, tentunya pendidik juga mengalami dampak yang sama selama masa pandemi. Mengenai perilaku pendidik yang masih konservatif menjadi masalah internal (Hidayat & Nisa, 2022; Rapanta dkk, 2021; Saha dkk, 2021) dalam pengembangan model dan metode pembelajaran di masa pandemi. Sikap konservatif pendidik berfokus pada mempertahankan cara yang sama dari waktu ke waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran Kolaboratif

Penurunan kasus COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah mulai menerapkan pembelajaran dengan tatap muka terbatas, dimana pembelajaran tatap muka (*luring*) diselingi dengan pembelajaran daring (Yang, 2020). Model Pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang menggunakan interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan. Model Pembelajaran kolaboratif merubah adanya proses pembelajaran yang tadinya hanya berbagi informasi menjadi upaya mengkonstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui belajar kelompok. Model Pembelajaran kolaborasi adalah model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pasca pandemi, karena model pembelajaran ini memungkinkan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan kolaborasi lintas batas ruang kelas, batas geografis, dan bahkan batas negara. Pembelajaran kolaborasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, karena mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang membuat mereka terstimulan untuk belajar. Guru juga dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan penerapan pembelajaran kolaboratif ini.

Pembelajaran *Blended Learning*

Wabah pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aktifitas masyarakat termasuk dunia pendidikan, yang dulunya model pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, sekarang ini berubah ke berbagai macam model pembelajaran diantaranya adalah dengan model pembelajaran *blended learning* (Fredlina dkk, 2021). Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran tatap muka yang digabung dengan model pembelajaran daring yang berbasis teknologi (Yang, 2020). Pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki yakni fleksibel, efisien dari segi biaya, mudah beradaptasi dan waktu serta lebih interaktif sebab peserta didik dapat menerima materi dalam berbagai bentuk (Puspitorini, 2020; Keshavarz, 2020; Gultom, Sundara & Fatwara, 2022). Bagi peserta didik yang memperoleh pembelajaran *blended learning* menunjukkan adanya peningkatan literasi digital dibandingkan dengan peserta didik yang menerima pembelajaran tatap muka konvensional (Yamin, 2022). Adapun kekurangan dari model pembelajaran *blended learning* adalah ketergantungan terhadap jaringan internet, sulit dilakukan jika sarana dan prasarana tidak memadai dan merata serta durasi waktu yang tidak memadai disaat pembelajaran tatap muka. Dari sudut pandang pendidik metode pembelajaran *blended learning* mengalami kesulitan dalam proses mengajar secara paralel dalam satu waktu yang bersamaan.

Pembelajaran Berbasis Permainan

Pembelajaran berbasis permainan (*game*) telah muncul sebagai pembelajaran yang luar biasa dan sebagai metode yang efektif untuk membangun kolaborasi, keragaman pemikiran, pemikiran kritis, kemampuan pengambilan keputusan, kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah dengan logika (Sutton & Jorge, 2020). Pembelajaran berbasis permainan semakin populer sebagai alat pedagogis untuk menanamkan kompetensi abad ke-21, seperti pembelajaran dan inovasi, literasi digital, dan keterampilan hidup. Sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kompetensi ini dan memasukkannya ke dalam kurikulum dan pedagogi mereka. Pembelajaran berbasis permainan merupakan perangkat pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik serta menjadi alat yang efektif dalam menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pembelajaran ini dapat dilakukan di ruang kelas baik secara luring, maupun daring. Pendidik memiliki peran penting dalam merancang konten kurikulum berbasis permainan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Efektivitas pembelajaran berbasis permainan sangat bergantung pada jenis permainan yang dipilih, tahap pengenalan dan tingkat partisipasi peserta didik (Jain, Hussaini, John, Alexander & Sarkar, 2022). Paradigma baru pada pendidikan tinggi dimana sebelumnya terpusat pada dosen sebagai pendidik menjadi andragogi yang berpusat pada mahasiswa sebagai peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis permainan yang menjadi pusat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring maupun daring.

Model Pembelajaran Pasca COVID-19

Adanya penurunan kasus COVID-19 dan kebijakan pemerintah diberbagai negara sudah menuju kearah endemik, hal ini memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam sektor pendidikan. Berbagai bentuk pembelajaran sebelum pandemi dan selama masa pandemi memiliki perbedaan yang besar (Winandi, 2020). Menghadapi situasi ini diperlukan perencanaan yang matang mengenai bentuk pembelajaran yang tepat pasca pandemi COVID-19. Pemanfaatan teknologi bisa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di era ini (Faridah, 2022). Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan instrumen dan teknik dalam penentuan prioritas, sehingga kebutuhan pembangunan pendidikan akan lebih terarah karena kebutuhan yang direncanakan menjadi objek target tujuannya. Kegiatan perencanaan pendidikan setelah masa pandemi perlu dilakukan sebagai upaya mengejar penurunan mutu pendidikan pada masa pandemi. Berbagai kajian telah dilakukan dalam rangka perencanaan bentuk pembelajaran yang sesuai pasca pandemi COVID-19. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan konsep kampus merdeka. Konsep ini mengedepankan pengembangan potensi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, logis dan analitis melalui kegiatan pembelajaran dan transfer ilmu. Dalam kondisi *new normal* pembukaan kembali pembelajaran luring pasca

pandemi tetap memegang teguh dan mengedepankan aspek kesehatan (Rohana, 2020; Purba & Faizal, 2022).

SIMPULAN

Pandemi telah merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan pendekatan dan model pembelajaran masa pandemi dan pasca pandemi tidak hanya terjadi di Indonesia, namun terjadi di tingkat regional ASEAN, Asia maupun di dunia. Model pembelajaran yang berkembang sangat cepat selama masa pandemi adalah pembelajaran daring atau *distance learning*. Dalam model pembelajaran ini berkembang lagi beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran kolaboratif, *blended learning* dan pembelajaran berbasis permainan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun tetap perlu dipegang teguh bahwa pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, dan tetap mengutamakan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Indraprasta dan Prodi Teknik Elektro Universitas Pamulang sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Arifin, S., & Muslim, Moh. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Djumransjah, H.M., (2004). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bayumedia Pub.
- Faridah, A. (2022). Tantangan Dan Problematika Pendidikan Di Era Modern (Analisa dan Problem Solving Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19). *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 107–120. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/view/679>
- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., & Astuti, H. W. (2021). Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1359>
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran hybrid learning model sebagai strategi optimalisasi sistem pembelajaran di era pandemi covid-19 pada perguruan tinggi di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11-22.
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079–9086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Jain, S. A., Hussaini, N., John, S., Alexander, D., & Sarkar, B. (2022). Game-Based Learning in Higher Education: An Effective Pedagogical Tool for Enhanced Competency Building. In *Handbook of Research on Acquiring 21st Century Literacy Skills Through Game-Based Learning* (pp. 138-163). IGI Global.
- Jiang, N., Yan-Li, S., Pamane, K., & Sriyanto, J. (2021). Depression, Anxiety, and Stress During the COVID-19 Pandemic: Comparison Among Higher Education Students in Four Countries in the Asia-Pacific Region. *Journal of Population and Social Studies [JPSS]*, 29, 370–383. <https://so03.tci-thaijo.org/index.php/jpss/article/view/244216>

- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi COVID-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Keshavarz, M. H. (2020). A Proposed Model for Post-Pandemic Higher Education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1384–1391. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1193>
- Purba, N. P., & Faizal, I. (2022). Revaluasi Aktivitas Di Pendidikan Tinggi Setelah Pandemi COVID-19 Untuk Negara Berkembang. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.33592/pelita.v22i1.1867>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/10.31599/jki.v1i1.274>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2021). Balancing Technology, Pedagogy and the New Normal: Post-pandemic Challenges for Higher Education. *Postdigital Science and Education*, 3. <https://doi.org/10.1007/s42438-021-00249-1>
- Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Saha, T., Das, P. P., & Singh, R. (2021). Challenges in higher education during and after the COVID-19 pandemic in India. *Journal of Physics: Conference Series*, 1797(1), 012065. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1797/1/012065>
- Sumantyo, F. D. S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca COVID-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 81–92. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>
- Sutton, M. J. D., & Jorge, C. F. B. (2020). Potential for radical change in Higher Education learning spaces after the pandemic. 1, 3(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.20>
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education Amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1263557>
- Tri Darmayanti, Made Yudhi Setiani, & Boedhi Oetoyo. (2022). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/538>
- Warsito, H., Winingsih, E., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2022). Pembelajaran Online Pasca Pandemi COVID-19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 75–84. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1300>
- Winandi, G. T. (2020). Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 315–317. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/597>
- Yamin, M. (2022). Blended Learning Model Pembelajaran Pasca Pandemi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 285-289. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2762>
- Yang, R. (2020). China's higher education during the COVID-19 pandemic: some preliminary observations. *Higher Education Research & Development*, 39(7), 1–5. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1824212>